

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Sejarah Singkat Berdirinya BMT Bahtera

KJKSBMT BAHTERA dengan badan hukum Koperasi merupakan badan usaha yang berfungsi dan berperan membangun kemampuan ekonomi para anggota khususnya, dan masyarakat pada umumnya yang selanjutnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial, untuk mewujudkan masyarakat MADANI yang damai, sejahtera dan berkeadilan.

Sebagai badan usaha yang dibentuk oleh anggota yang mempunyai kepentingan bersama, maka usaha yang dilakukan sudah barang tentu sangat menyentuh kebutuhan para anggota dan calon anggota serta masyarakat pada umumnya.

Dalam rangka memenuhi kebutuhan pelayanan kepada masyarakat ekonomi tingkat bawah (**Mikro**) maka akhirnya pada tanggal 1 Oktober 1995 berdirilah **BMT BAHTERA Pekalongan**.

Baitul Maal Wat Tamwil BAHTERA Pekalongan berdiri tepatnya pada tanggal 1 Oktober 1995, pendiriannya diprakarsai oleh para Cendekiawan, Pengusaha, Ulama' dan Tokoh Masyarakat Kota Pekalongan, yang melihat bahwa pada realitanya masyarakat kelas bawah dan pengusaha kecil tidak dapat mengembangkan usahanya, karena terbatasnya lembaga yang memfasilitasi mereka baik dibidang permodalan ataupun bidang peningkatan kualitas SDM.

Dalam perkembangannya, BMT BAHTERA Pekalongan dapat mengakomodasi semua lapisan masyarakat, dari pengusaha kecil, menengah bahkan sampai masyarakat ekonomi kelas atas, terutama dibidang pemupukan modal/dana.

Pendirian BMT BAHTERA juga dilatarbelakangi oleh upaya untuk memperkenalkan ekonomi kerakyatan yang berbasis pada ekonomi syariah serta menyediakan sarana mediasi keuangan antara warga muslim yang memiliki kelebihan *liquiditas* dengan warga muslim lainnya yang kekurangan *liquiditas*, dan untuk memecahkan persoalan kebutuhan akan permodalan umat islam golongan lemah serta menyediakan sarana penyimpanan dana yang aman dan dengan sistem bagi hasil.

BMT BAHTERA Pekalongan yang merupakan lembaga simpan pinjam syari'ah sejak tahun 1995 sampai saat ini, mampu menghimpun dana Simpanan dan Simpanan berjangka dari para anggota dan calon anggota yang mengalami perkembangan pesat. Selain itu wilayah kerja operasional BMT Bahtera tidak hanya di wilayah Pekalongan saja tetapi dapat menjangkau seluruh wilayah Propinsi Jawa Tengah.

4.1.2 Visi dan Misi

Visi : Menjadi lembaga keuangan mikro syariah yang dikelola secara profesional dan amanah, bermanfaat bagi umat menuju kehidupan masyarakat yang lebih sejahtera, adil dan diridloi Allah SWT.

Misi :

1. Mewujudkan lembaga keuangan mikro syariah yang dikelola secara murni dan konsekwen.
2. Mewujudkan KJKSBMT BAHTERA Pekalongan sebagai media dakwah dalam penguatan ekonomi ummat.
3. Menjadi lembaga keuangan mikro syariah yang mandiri dan tidak bergantung pada pihak lain.
4. Menumbuhkembangkan budaya kerja yang berprinsip jujur, amanah, adil profesional, kreatif dan inofatif serta sanggup menghadapi tantangan yang ada.
5. Menjadi lembaga keuangan mikro syariah yang diandalkan masyarakat muslim di wilayah Jawa Tengah.
6. Menjadi lembaga keuangan mikro syariah yang mengedepankan aspek kemanfaatan jangka panjang.

4.1.3. Identitas BMT BAHTERA :

Legalitas lembaga: Koperasi Jasa Keuangan Syariah BaitulMaal wat Tamwil
BAHTERA

Legalitas

No. dan Tgl BH. : 12940/BH/KWK.II/XII/1996 & 31 Des. 1996

Akta Perubahan: 02/PAD/KDK.II/II/2008 Tgl 12 Feb 2008

Akta Perubahan: 22/PAD/KDK.II/X/2009 Tgl 13 Okt 2009

No. SIUP : 118/11.03/SIUP/X/1998

Diperbaharui pada tahun 2010

No. SIUP : 08/11-03/PB/VI/2010

SISPK : 23/SISPK/KDK.11/X/2009

NPWP : 1.620.226.9-502

Alamat Kantor :Jl. dr.Sutomo Mega Grosir Blok A 10 Pekalongan
Ketua Koperasi :Budi Hardyansyah,SE.MM
Kegiatan usaha :Simpan Pinjam Syariah

4.2 Implementasi CSR Di BMT Bahtera

Baitul Mal Bahtera adalah lembaga amil zakat sebagai devisi dari KJKS Bahtera yang berfungsi untuk memudahkan dan memfasilitasi kebutuhan masyarakat muzaki dalam menyalurkan dananya (zakat, infaq, shodaqoh dan waqaf) kepada para mustahik secara tepat dan berdaya guna. Eksistensi Baitul Mal Bahtera diakui dengan diterbitkannya SK Wali Kota Pekalongan Nomor : 451.1/02711. Tanggal 29 Desember 2004. Dan telah resmi sebagai Mitra Pengelola Zakat (MPZ) Dompet Dhuafa dengan SK Direktur LAZ Dompet Dhuafa Nomor : 880/ DD/ SK.

Berbagai agenda tahunan dilaksanakan sebagai wujud eksistensinya dalam ikut mengurangi permasalahan kaum dhuafa. Meski belum tersentuh semua lapisan. Akan tetapi setidaknya ada tindakan nyata untuk mengarah ke tujuan tersebut.

Ada beberapa program Baitul Mal yang telah dilaksanakan ada yang bersifat *charity* maupun pemberdayaan. Adapun program yang bersifat *charity* adalah beasiswa bagi pelajaryang tidak mampu, santunan bagi kaum dhuafa, layanan mobil peduli umat dan lain sebagainya. Sedangkan program unggulan dalam pemberdayaan umat addalah program perahu (penumbuhan wira usaha baru) yang baru akan dimulai di akhir tahun.

4.3. Pola dan Bentuk Penerapan CSR di BMT Bahtera Pekalongan

1. Pola Donasi atau Bantuan Langsung

Pola donasi atau bantuan langsung merupakan pola pelaksanaan CSR yang paling mudah ditemukan. Menurut Bapak A. Munasir selaku kepala bagian Mal Wattamwil, sumbangan langsung paling banyak dipilih karena sifatnya yang praktis. Hal ini juga dikarenakan terbatasnya pengetahuan tentang beragam kebutuhan para penerima donasi yang beraneka ragam jenisnya. Bentuk dari pola donasi yang dilakukan sebagai pelaksanaan CSR dari BMT Bahtera Pekalongan adalah sumbangan dana beasiswa pendidikan yang diprioritaskan kepada siswa yang kurang mampu dan yang diutamakan yang berprestasi dan mempunyai potensi yang bisa dikembangkan, MPU atau layanan mobil ambulance gratis diperuntukan bagi seluruh masyarakat wilayah pekalongan dan sekitarnya, khususnya bagi masyarakat yang kurang mampu yang membutuhkan transportasi untuk kepentingan yang urgen seperti mengantar berobat kerumah sakit, membawa jenazah, bantuan bencana alam, bantuan kecelakaan darurat dan kepentingan sosial lainnya, santunan dan berbuka dengan anak yatim, renovasi tempat-tempat ibadah dan lembaga pendidikan, tabur hewan qurban, santunan sepuluh Muharram dan Milad (baksos, bazar, pengobatan gratis, donor darah)

2. Pola Kemitraan Strategis (Kerjasama)

Maksud dari kemitraan strategis adalah pola pelaksanaan CSR dalam bentuk kerjasama dalam bidang pendidikan, penghimpunan dan pendayagunaan dana zakat, infaq, shodaqoh (ZIS) dan kepercayaan untuk menyalurkan bantuan pinjaman kepada anggota/calon anggota/nasabah. Bentuk kemitraan dibidang

pendidikan dipilih BMT Bahtera Pekalongan karena terbatasnya tempat belajar dan praktik bagi para pelajar. Bentuk kemitraan dengan LAZ Dompot Dhuafa Nomor : 88/ DD/ SK-Direktur/IX/2012/ tertanggal 12 september 2012 dimaksudkan untuk membantu pengggalian potensi zakat dan pendayagunaan untuk ikut mengurangi permasalahan kaum dhuafa.

3. Pola Kewirausahaan (penumbuhan dan pengembangan wirausaha baru dengan bimbingan dan bantuan modal dari baitul mal Bahtera).

Program ini salah satu program pemberdayaan masyarakat yang dijukan kepada mereka yang masuk dalam katagori mustahik zakatt dan mempunyai kemampuan untuk mengembangka usaha namun tidak memiliki modal. Bentuk dari pola penumbuhan dan pengembangan wirausaha baru muncul paling kurang 3(bentuk). Pertama adalah penyaringan guna menemukan suatu potensi peserta program perahu. Kedua, pemberian projek kapital sejumlah tertentu guna mendukung laju usaha program perahu. Ketiga, menjalin kerja sama menguntungkan antara lain, pembinaan,pendampingan, konsultasi serta solusi gratis tetkait maslah dengan manajemen resiko usaha yang dijalankan. Selain program perahu adalah pembiayaan-pembiayaan qordhul hasan. Bentuk pembiayaan qordhul hasan yaitu dengan memberikan pinjaman lunak, diberikan kepada mereka yang membutuhkan pinjaman yang bersifat sosial kemanusiaan. Pembiayaan ini lebih akrab dikenal pembiayaan kebajikan, dimana jika seseorang meminjam sejumlah uang maka si peminjam mengembalikan pinjaman sejumlah uang pinjaman yang diterimanya.

4.4. Deskripsi Responden

Dalam penelitian ini ditentukan 100 orang sebagai responden yaitu para nasabah BMT Bahtera Pekalongan. Melalui deskripsi responden, gambaran umum responden akan dapat diketahui lebih jelas tentang identitas responden adalah sebagai sesuatu yang erat hubungannya dengan responden secara individu.

a) Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Gambaran umum responden berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel 4.1 dibawah ini :

Tabel 4.1
Distribusi Responden Berdasarkan Usia

No.	Usia	Jumlah (orang)	Prosentase (%)
1.	< 20 tahun	4	4 %
2.	21 – 30 tahun	22	22 %
3.	31 – 40 tahun	23	23 %
4.	41 – 50 tahun	40	40 %
5.	> 51 tahun	11	11 %
	Jumlah	100	100 %

Sumber : Data bulan Oktober tahun 2013 (data diolah).

Berdasarkan tabel 4.1. diatas, diketahui bahwa responden yang paling banyak memiliki usia 41 – 50 tahun sejumlah 40 atau 40 % dari total jumlah responden. Hal ini dimungkinkan para nasabah pada usia tersebut adalah usia dimana seseorang memiliki kebutuhan yang lebih dibandingkan pada saat orang tersebut masih di usia muda.

b) Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Gambaran umum responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 4.2 dibawah ini :

Tabel 4.2.

Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah (orang)	Prosentase (%)
1.	Laki-laki	66	66 %
2.	Perempuan	34	34 %
	Jumlah	100	100 %

Sumber : Data bulan Oktober tahun 2013 (data diolah).

Berdasarkan tabel 4.2. diatas, diketahui bahwa responden yang paling banyak adalah berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah 66 atau 66 % dari total jumlah responden. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa para nasabah sebagian besar berjenis kelamin laki-laki. Hal ini dimungkinkan bahwa laki-laki memiliki semangat bekerja karena merupakan tulang punggung keluarga, sehingga sangat dimungkinkan untuk menyisihkan sebagian penghasilannya.

c) Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Gambaran umum responden berdasarkan pekerjaan dapat dilihat pada tabel 4.3 dibawah ini :

Tabel 4.3
Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan

No.	Pekerjaan	Jumlah (orang)	Prosentase (%)
1.	Pelajar	3	3 %
2.	PNS	45	45 %
3.	Wiraswasta	34	34 %
4.	Pegawai Swasta	17	17 %
5.	Lainnya	11	11 %
	Jumlah	100	100 %

Sumber : Data bulan Oktober tahun 2013 (data diolah).

Berdasarkan tabel 4.3. diatas, diketahui bahwa responden yang paling banyak adalah PNS sejumlah 45 atau 45 % dari total jumlah responden. Dari data diatas, dapat disimpulkan bahwa yang paling banyak adalah pekerjaan PNS dimungkinkan seorang PNS ketika melakukan pinjaman ada perasaan ketidakkhawatiran mengenai pelunasan pinjaman dikarenakan mempunyai jaminan SK pegawai.

d) Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Gambaran umum responden berdasarkan pendidikan dapat dilihat pada tabel 4.4. dibawah ini :

Tabel 4.4.**Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan**

No.	Pendidikan	Jumlah (orang)	Prosentase (%)
1.	SD	23	23 %
2.	SMP	14	14 %
3.	SMA	29	29 %
4.	Perguruan Tinggi	34	34 %
	Jumlah	100	100 %

Sumber : Data bulan Oktober tahun 2013 (data diolah).

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, diketahui bahwa responden yang paling banyak adalah yang memiliki tingkat pendidikan sarjana (S1) atau perguruan tinggi sejumlah 34 atau 34 % dari total jumlah responden. Dari data diatas, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan semakin tinggi pula tingkat penghasilannya.

4.5. Pengujian Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan rumus *product moment*, yaitu dengan mengkorelasikan skor tiap item dengan skor totalnya. Hasil uji validitas kuesioner adalah sebagai berikut :

a) Tanggung Jawab Ekonomi

Hasil uji validitas kuesioner variabel ekonomi seperti tampak pada tabel 4.5 dibawah ini :

Tabel 4.5
Hasil Uji Validitas Kuesioner Tanggung Jawab Ekonomi

No. item	r_{xy}	$r_{tabel} (0,05;100)$	Keterangan
1	0,649	0,195	Valid
2	0,669	0,195	Valid
3	0,772	0,195	Valid
4	0,714	0,195	Valid

Sumber : *Output SPSS, Validitas*

Hasil perhitungan uji validitas terhadap kuesioner tanggung jawab ekonomi menunjukkan bahwa seluruh butir kuesioner semuanya valid. Item kuesioner dinyatakan valid karena harga r_{xy} untuk semua item kuesioner lebih besar dari r_{tabel} pada taraf signifikansi = 5% yaitu sebesar 0,195. Dari hasil uji validitas dapat dinyatakan bahwa seluruh pertanyaan dalam kuesioner tanggung jawab ekonomi dinyatakan sah dan dapat dipercaya untuk mengambil data penelitian.

b) Tanggung Jawab Hukum

Hasil uji validitas kuesioner variabel tanggung jawab hukum seperti tampak pada tabel 4.6 dibawah ini :

Tabel 4.6
Hasil Uji Validitas Kuesioner Tanggung Jawab Hukum

No. item	r_{xy}	$r_{tabel} (0,05;100)$	Keterangan
1	0,800	0,195	Valid
2	0,805	0,195	Valid
3	0,722	0,195	Valid
4	0,663	0,195	Valid

Sumber : *Output SPSS, Validitas*

Hasil perhitungan uji validitas terhadap kuesioner tanggung jawab hukum menunjukkan bahwa seluruh butir kuesioner semuanya valid. Item kuesioner dinyatakan valid karena harga r_{xy} untuk semua item kuesioner lebih besar dari r_{tabel} pada taraf signifikansi = 5% yaitu sebesar 0,195. Dari hasil uji validitas dapat dinyatakan bahwa seluruh pertanyaan dalam kuesioner tanggung jawab hukum dinyatakan sah dan dapat dipercaya untuk mengambil data penelitian.

c) Tanggung Jawab Etis

Hasil uji validitas kuesioner variabel tanggung jawab etis seperti tampak pada tabel 4.7 dibawah ini :

Tabel 4.7

Hasil Uji Validitas Kuesioner Tanggung Jawab Etis

No. item	r_{xy}	$r_{tabel} (0,05;100)$	Keterangan
1	0,841	0,195	Valid
2	0,718	0,195	Valid
3	0,617	0,195	Valid
4	0,733	0,195	Valid

Sumber : *Output SPSS, Validitas*

Hasil perhitungan uji validitas terhadap kuesioner tanggung jawab etis menunjukkan bahwa seluruh butir kuesioner semuanya valid. Item kuesioner dinyatakan valid karena harga r_{xy} untuk semua item kuesioner lebih besar dari r_{tabel} pada taraf signifikansi = 5% yaitu sebesar 0,195. Dari hasil uji validitas

dapat dinyatakan bahwa seluruh pertanyaan dalam kuesioner tanggung jawab etis dinyatakan sah dan dapat dipercaya untuk mengambil data penelitian.

d) Tanggung jawab Pilitropis

Hasil uji validitas kuesioner variebel tanggung jawab pilitropis seperti tampak pada tabel 4.8 dibawah ini :

Tabel 4.8

Hasil Uji Validitas Kuesioner Tanggung Jawab Pilitropis

No. item	r_{xy}	$r_{tabel} (0,05;100)$	Keterangan
1	0,636	0,195	Valid
2	0,746	0,195	Valid
3	0,766	0,195	Valid

Sumber : *Output SPSS, Validitas*

Hasil perhitungan uji validitas terhadap kuesioner tanggung jawab pilitropis menunjukkan bahwa seluruh butir kuesioner semuanya valid. Item kuesioner dinyatakan valid karena harga r_{xy} untuk semua item kuesioner lebih besar dari r_{tabel} pada taraf signifikansi = 5% yaitu sebesar 0,195. Dari hasil uji validitas dapat dinyatakan bahwa seluruh pertanyaan dalam kuesioner tanggung jawab pilitropis dinyatakan sah dan dapat dipercaya untuk mengambil data penelitian.

e) Minat

Hasil uji validitas kuesioner variabel minat seperti tampak pada tabel 4.9 dibawah ini :

Tabel 4.9
Hasil Uji Validitas Kuesioner Minat

No. item	r_{xy}	$r_{tabel} (0,05;100)$	Keterangan
1	0,645	0,195	Valid
2	0,647	0,195	Valid
3	0,754	0,195	Valid
4	0,670	0,195	Valid

Sumber : *Output SPSS, Validitas*

Hasil perhitungan uji validitas terhadap kuesioner minat menunjukkan bahwa seluruh butir kuesioner semuanya valid. Item kuesioner dinyatakan valid karena harga r_{xy} untuk semua item kuesioner lebih besar dari r_{tabel} pada taraf signifikansi = 5% yaitu sebesar 0,195. Dari hasil uji validitas dapat dinyatakan bahwa seluruh pertanyaan dalam kuesioner minat dinyatakan sah dan dapat dipercaya untuk mengambil data penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menggunakan rumus Alpha Cronbach, dimana hasil uji reliabilitas pada tiap variabel memperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.10
Rangkuman Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner

Variabel	Alpha Cronbach	Apha Standard	Keterangan
Ekonomi	0,652	0,6	Reliabel
Hukum	0,736	0,6	Reliabel
Etis	0,698	0,6	Reliabel
Pilantropis	0,523	0,6	Reliabel
Minat	0,592	0,6	Reliabel

Sumber : *Output SPSS, Reliability*

Dari tabel hasil pengujian reliabilitas diatas dapat disimpulkan tiga variabel penelitian yaitu Ekonomi, Hukum, Etis, adalah reliabel, dimana nilai alpha *cronbach* (alpha hitung) lebih besar daripada nilai alpha standard (0,6) sehingga dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya. Hanya untuk variabel Pilantropis, dan Minat adalah tidak reliabel karena diperoleh hasil nilai alpha hitung lebih rendah dari alpha standard.

4.6. Analisis Data

4.6.1. Analisis Deskriptif

Hasil analisis deskriptif untuk memberikan informasi tentang sebaran data masing-masing variabel yang dikaji yaitu variabel CSR Tanggung Jawab Ekonomi, Hukum, Etis, Pilantropis, dan Minat. Berdasarkan data yang diperoleh melalui kuesioner dapat disusun profil tanggapan responden dan distribusi frekuensi sebagai berikut :

a. Tanggung Jawab Ekonomi

Data tentang tanggapan responden untuk CSR Tanggung Jawab Ekonomi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.11
Profil Tanggapan Responden Tentang Tanggung Jawab Ekonomi

No	Ekonomi	Frekuensi Responden					Frekuensi Presentasi				
		SS	S	KS	TS	STS	SS	S	KS	TS	STS
1.	BMT Bahtera telah berupaya memberikan fasilitas ekonomi dengan strategi aktivitas usaha yang bertujuan mendapatkan profit (keuntungan) yang terus meningkat agar BMT Bahtera tetap bagus	43	42	11	4	0	43%	42%	11%	4%	0
2.	BMT Bahtera selalu dinamis menciptakan produk dalam upaya peningkatan perekonomian masyarakat	25	59	14	2	0	25%	59%	14%	2%	0
3.	Produk-produk yang ditawarkan BMT Bahtera sudah memenuhi kualitas yang diharapkan nasabah	28	47	14	11	0	28%	47%	14%	11%	0

4.	Produk yang ditawarkan BMT Bahtera telah sesuai dengan nilai syariah	25	57	16	2	0	25%	57%	16%	2%	0
----	--	----	----	----	---	---	-----	-----	-----	----	---

Sumber : Data Primer yang diolah, 2013

Berdasarkan tabel 4.11. diatas diketahui bahwa sebagian besar responden menyatakan sangat setuju dalam pemberian fasilitas ekonomi yang bertujuan mendapat profit dengan hasil presentasi 43%. Responden yang menyatakan setuju menciptakan produk dalam upaya peningkatan perekonomian masyarakat sebesar 59 %. Dan responden yang menyatakan setuju kualitas produk yang ditawarkan sebesar 47%. Sedangkan responden yang menyatakan setuju produk yang ditawarkan sesuai dengan nilai syariah sebesar 57 %.

Deskripsi frekuensi CSR tanggung jawab ekonomi diperoleh skor minimal 8 dan skor maksimal 20, sehingga mempunyai rentangan skor sebesar 12. Nilai rata-rata hitung (*mean*) sebesar 16,2 dan simpangan baku sebesar 2,20. Hasil perhitungan selengkapnya dapat diperiksa pada print out statistik deskriptif (lampiran 5). Berdasarkan ketentuan dalam menyusun tabel distribusi frekuensi yang diuraikan pada Bab III, maka dapat disusun tabel 4.12 distribusi frekuensi sekaligus dapat ditentukan CSR indikator tanggung jawab ekonomi pada tabel 4.12 sebagai berikut :

Tabel 4.12**Distribusi Frekuensi Tanggung Jawab ekonomi**

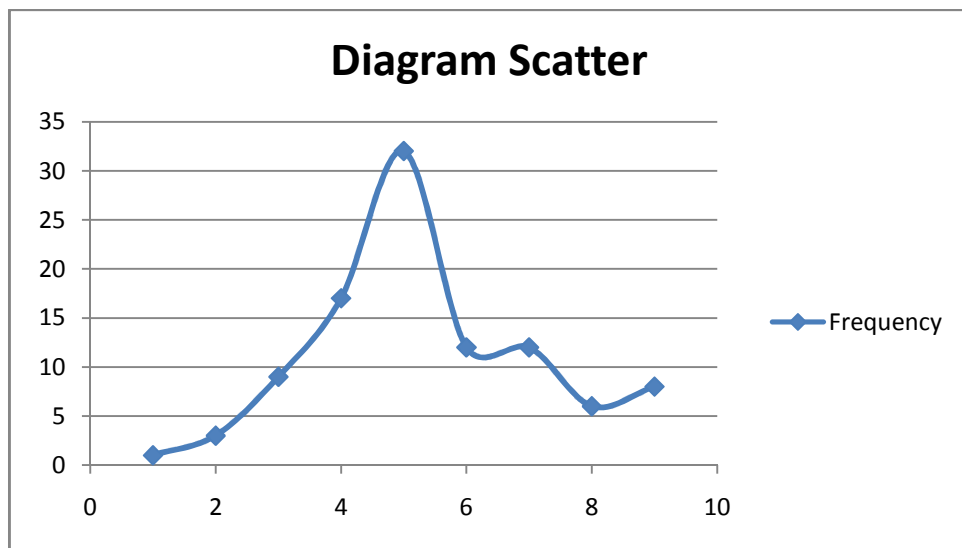
Statistics		
Ekonomi		
N	Valid	100
	Missing	0
Mean		16.2900
Median		16.0000
Std. Deviation		2.20328
Variance		4.854
Range		11.00
Minimum		9.00
Maximum		20.00

Tanggung Jawab Ekonomi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 9.00	1	1.0	1.0	1.0
11.00	1	1.0	1.0	2.0
12.00	4	4.0	4.0	6.0
13.00	3	3.0	3.0	9.0
14.00	9	9.0	9.0	18.0
15.00	13	13.0	13.0	31.0
16.00	27	27.0	27.0	58.0
17.00	12	12.0	12.0	70.0
18.00	14	14.0	14.0	84.0
19.00	7	7.0	7.0	91.0
20.00	9	9.0	9.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Sumber : data primer yang diolah, 2013

Dari deskripsi data pada table 4.12 diatas menunjukkan bahwa frekuensi terbanyak pada skor 16 sebanyak 27 (27%). Untuk lebih memperjelas diskripsi skor data CSR tanggung jawab ekonomi dapat dilihat pada gambar 4.1 diagram scatter sebagai berikut :



Gambar 4.1. Diagram scatter Distribusi Frekuensi CSR Indikator Tanggung Jawab Ekonomi BMT Bahtera Pekalongan

b. Tanggung Jawab Hukum

Data tentang tanggapan responden untuk tanggung jawab hukum dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.14
Profil Tanggapan Responden Tentang Hukum

No	Hukum	Frekuensi Responden					Frekuensi Presentasi				
		SS	S	KS	TS	STS	SS	S	KS	TS	STS
1.	BMT telah beraktifitas sesuai dengan norma dan hukum yang berlaku	19	54	23	4	0	19%	54%	23%	4%	0

2.	BMT Bahtera termasuk bank syariah yang patuh terhadap hukum dan norma yang berlaku	31	36	18	16	0	31%	36%	18%	16%	0
3.	BMT Bahtera bersikap adil (tidak pernah berbuat zalim terhadap nasabah)	12	54	23	11	0	12%	54%	23%	11%	0
4.	BMT bersikap transparan terhadap nasabah	30	39	9	2	0	30%	39%	9%	2%	0

Sumber : Data Primer yang diolah, 2013

Berdasarkan tabel 4.14 diatas diketahui bahwa sebagian besar responden menyatakan setuju bahwa BMT Bahtera beraktifitas sesuai dengan norma dan hukum yang berlaku sebesar 54%. Responden yang menyatakan setuju BMT Bahtera termasuk bank syariah yang patuh terhadap hukum dan norma yang berlaku sebesar 36%. Dan responden yang menyatakan setuju BMT Bahtera bersikap adil sebesar 54% dan responden menyatakan setuju BMT Bahtera bersikap transparan terhadap nasabah sebesar 39%.

Deskripsi frekuensi CSR indikator tanggung jawab hukum diperoleh skor minimal 9 dan skor maksimal 20, sehingga mempunyai rentangan skor sebesar 11. Nilai rata-rata hitung (*mean*) sebesar 15,4 dan simpangan baku sebesar 2,61. Hasil perhitungan selengkapnya dapat diperiksa pada print out statistik deskriptif lampiran 5. Berdasarkan ketentuan dalam menyusun tabel distribusi frekuensi yang diuraikan pada Bab III, maka dapat disusun tabel distribusi frekuensi

sekaligus dapat ditentukan CSR indikator tanggung jawab hukumpada tabel 4.15 sebagai berikut :

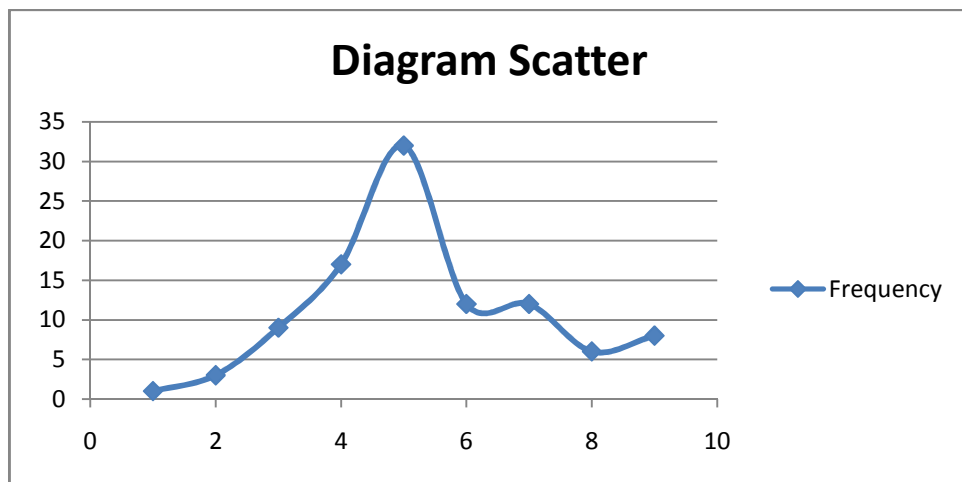
Tabel 4.15
Distribusi Frekuensi Skor Tanggung Jawab Hukum

Statistics		
Hukum		
N	Valid	100
	Missing	0
Mean		15.4000
Median		16.0000
Std. Deviation		2.61310
Variance		6.828
Range		11.00
Minimum		9.00
Maximum		20.00

Hukum				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 9.00	4	4.0	4.0	4.0
10.00	3	3.0	3.0	7.0
11.00	2	2.0	2.0	9.0
12.00	5	5.0	5.0	14.0
13.00	8	8.0	8.0	22.0
14.00	6	6.0	6.0	28.0
15.00	16	16.0	16.0	44.0
16.00	20	20.0	20.0	64.0
17.00	19	19.0	19.0	83.0
18.00	4	4.0	4.0	87.0
19.00	11	11.0	11.0	98.0
20.00	2	2.0	2.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Sumber : data primer yang diolah, 2013

Dari deskripsi data pada table 4.15 diatas menunjukkan bahwa frekuensi terbanyak pada skor 16 sebanyak 20 (20%). Untuk lebih memperjelas diskripsi skor data CSR tanggung jawab hukum dapat dilihat pada gambar 4.2 diagram scatter sebagai berikut :



Gambar 4.2. Diagram scatter Distribusi Frekuensi CSR Indikator Tanggung Jawab Hukum BMT Bahtera Pekalongan

c. Tanggung Jawaban Etis

Data tentang tanggapan responden untuk tanggung jawab etis dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.16

Profil Tanggapan Responden Tentang Tanggung Jawab Etis

No	Etis	Frekuensi Responden					Frekuensi Presentasi				
		SS	S	KS	TS	STS	SS	S	KS	TS	STS
1.	Operasional BMT Bahtera telah sesuai dengan etika bisnis harapan nasabah	13	43	33	11	0	13%	43%	33%	11%	0

2.	BMT Bahtera selalu berupaya mengutamakan unsur kebenaran dalam beraktifitas	36	46	14	4	0	36%	46%	14%	4%	0
3.	BMT Bahtera selalu berupaya mengutamakan keseimbangan (<i>tawazun</i>) dalam menentukan kebijakan	35	52	11	2	0	35%	52%	11%	2%	0
4.	BMT Bahtera bersikap jujur dan santun terhadap nasabah	31	36	17	16	0	31%	36%	17%	16%	0

Sumber : Data Primer yang diolah, 2013

Berdasarkan tabel 4.16 diatas diketahui bahwa sebagian besar responden menyatakan setuju operasional BMT Bahtera sesuai etika bisnis hasil presentasi 43%. Responden yang menyatakan setuju BMT Bahtera selalu berupaya mengutamakan unsur kebenaran dalam beraktifitas sebesar 46%. Dan responden yang menyatakan setuju BMT Bahtera selalu berupaya mengutamakan keseimbangan (*tawazun*) dalam menentukan kebijakan sebesar 52%. Sedangkan responden yang menyatakan setuju BMT Bahtera bersikap jujur dan santun terhadap nasabah sebesar 36 %.

Deskripsi frekuensi CSR tanggung jawab etis diperoleh skor minimal 9 dan skor maksimal 20, sehingga mempunyai rentangan skor sebesar 11. Nilai rata-rata hitung (*mean*) sebesar 13,28 dan simpangan baku sebesar 1,82. Hasil perhitungan selengkapnya dapat diperiksa pada print out statistik deskriptif Berdasarkan ketentuan dalam menyusun tabel distribusi frekuensi, maka dapat

disusun tabel distribusi frekuensi sekaligus dapat ditentukan CSR tanggung jawab etis pada tabel 4.17 :

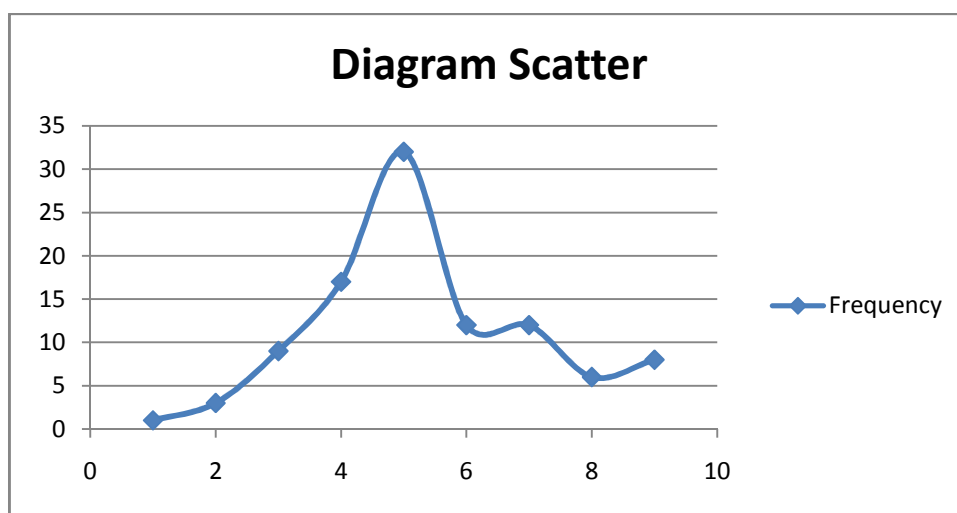
Tabel 4.17
Distribusi Frekuensi Skor CSR Tanggung Jawab Etis

Statistics		
Etis		
N	Valid	100
	Missing	0
Mean		15.2100
Median		15.0000
Std. Deviation		2.48346
Variance		6.168
Range		11.00
Minimum		9.00
Maximum		20.00

Etis

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 9.00	1	1.0	1.0	1.0
10.00	1	1.0	1.0	2.0
11.00	5	5.0	5.0	7.0
12.00	10	10.0	10.0	17.0
13.00	6	6.0	6.0	23.0
14.00	15	15.0	15.0	38.0
15.00	14	14.0	14.0	52.0
16.00	20	20.0	20.0	72.0
17.00	12	12.0	12.0	84.0
18.00	6	6.0	6.0	90.0
19.00	3	3.0	3.0	93.0
20.00	7	7.0	7.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Dari deskripsi data pada table 4.17 diatas menunjukkan bahwa frekuensi terbanyak pada skor 16 sebanyak 20 (20%). Untuk lebih memperjelas diskripsi skor data CSR tanggung jawab etisdapat dilihat pada gambar 4.3 diagram scatter sebagai berikut :



Gambar 4.3. Diagram scatter Distribusi Frekuensi CSR Indikator Tanggung Jawab Etis BMT Bahtera Pekalongan

d. Tanggung Jawab Piantropis

Data tentang tanggapan responden untuk CSR tanggung jawab piantropis dapat dilihat pada tabel 4.18 sebagai berikut :

Tabel 4.18
Profil Tanggapan Responden Tentang CSR Tanggung Jawab Piantropis

No	Piantropis	Frekuensi Responden					Frekuensi Presentasi				
		SS	S	KS	TS	STS	SS	S	KS	TS	STS
1.	BMT Bahtera telah erkomitmen menerapkan kebijakan CSR	25	59	14	2	0	25%	59%	14%	2%	0

	sebagai wujud kepedulian dan tanggung jawab perusahaan										
2.	CSR BMT Bahtera merupakan bentuk iktikad baik yang akan memberikan manfaat yang lebih luas terhadap peningkatan kualitas kehidupan dan taraf kesejahteraan masyarakat.	28	47	14	11	0	28%	47%	14%	11%	0
3.	BMT Bahtera telah merealisasikan CSR dalam berbagai bidang terutama dalam bid. pendidikan	31	37	17	15	0	31%	37%	17%	15%	0

Sumber : Data Primer yang diolah, 2013

Berdasarkan tabel 4.18 diatas diketahui bahwa sebagian besar responden menyatakan setuju BMT Bahtera telah berkomitmen menerapkan kebijakan CSR sebagai wujud kepedulian dan tanggung jawab perusahaan sebesar 57%.

Responden yang menyatakan setuju BMT Bahtera merupakan bentuk iktikad baik yang akan memberikan manfaat yang lebih luas terhadap peningkatan kualitas kehidupan dan taraf kesejahteraan masyarakat sebesar 47 % dan responden yang menyatakan setuju BMT Bahtera telah merealisasikan CSR dalam berbagai bidang terutama dalam bidang pendidikan sebesar 37%.

Deskripsi frekuensi CSR indikator tanggung jawab pilantropis diperoleh skor minimal 6 dan skor maksimal 15, sehingga mempunyai rentangan skor sebesar 9. Nilai rata-rata hitung (*mean*) sebesar 11,8 dan simpangan baku sebesar 1,93. Berdasarkan ketentuan dalam menyusun tabel distribusi frekuensi maka dapat disusun tabel distribusi frekuensi sekaligus dapat ditentukan kategori CSR tanggung jawab pilantropis pada tabel 4.19 sebagai berikut :

Tabel 4.19
Distribusi Frekuensi Skor CSR Tanggung Jawab Piantropis

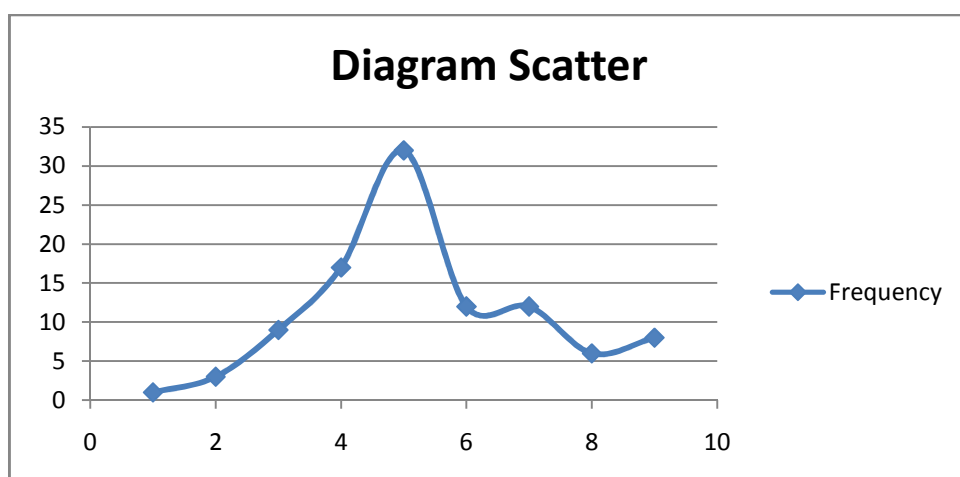
Statistics		
Piantropis		
N	Valid	100
	Missing	0
Mean		11.8100
Median		12.0000
Std. Deviation		1.93163
Variance		3.731
Range		9.00
Minimum		6.00
Maximum		15.00

Pilantropis

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 6.00	1	1.0	1.0	1.0
7.00	1	1.0	1.0	2.0
8.00	1	1.0	1.0	3.0
9.00	10	10.0	10.0	13.0
10.00	12	12.0	12.0	25.0
11.00	17	17.0	17.0	42.0
12.00	19	19.0	19.0	61.0
13.00	20	20.0	20.0	81.0
14.00	10	10.0	10.0	91.0
15.00	9	9.0	9.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Sumber : data primer yang diolah, 2013

Dari deskripsi data pada table 4.19 diatas menunjukkan bahwa frekuensi terbanyak pada skor 13 sebanyak 20 (20%). Untuk lebih memperjelas diskripsi skor data CSR tanggung jawab pilantropis dapat dilihat pada gambar 4.4 diagram scatter sebagai berikut :



Gambar 4.4. Diagram scatter Distribusi Frekuensi CSR Indikator Tanggung Jawab Pilantropis BMT Bahtera Pekalongan

e. Minat

Data tentang tanggapan responden untuk minat dapat dilihat pada tabel

4.20 sebagai berikut

Tabel 4.20
Profil Tanggapan Responden Tentang Minat

No	Minat	Frekuensi Responden					Frekuensi Presentasi				
		SS	S	KS	TS	STS	SS	S	KS	TS	STS
1.	Saya menjadi nasabah BMT Bahtera karena terdapat program CSR (tanggung jawab sosial) yang berbeda dengan BMT lainnya	24	65	9	2	0	24%	65%	9%	2%	0
2.	Saya menjadi nasabah BMT Bahtera karena memberikan tanggung jawab sosial dengan bentuk perhatian terhadap lingkungan masyarakat sekitar, diantara lain berupa (bantuan mobil peduli umat, santunan beasiswa bagi yang tidak mampu, dll)	19	71	10	0	0	19%	71%	10%	0	0
3.	Saya tertarik dengan BMT Bahtera karena	32	63	5	0	0	32%	63%	5%	0	0

	selalu melaksanakan program CSR yang dibutuhkan masyarakat sekitar										
4.	Saya tidak akan menjadi nasabah BMT selain BMT Bahtera karena adanya program CSR (tanggung jawab sosial) yang dibutuhkan masyarakat	28	47	14	11	0	28%	47%	14%	11%	0

Sumber : Data Primer yang diolah, 2013

Berdasarkan tabel 4.20 diatas diketahui bahwa sebagian besar responden menyatakan setuju adanya CSR BMT Bahtera berbeda dengan BMT lainnya dengan hasil presentasi 65 %. Responden yang menyatakan setuju BMTBahtera memberikan tanggung jawab sosial dengan bentuk perhatian terhadap lingkungan masyarakat sekitar sebesar 71 %. Dan responden yang menyatakan setujuBMT Bahtera selalu melaksanakan program CSR yang dibutuhkan masyarakat sekitar sebesar 63 %. Sedangkan responden yang menyatakan setuju adanya program CSR (tanggung jawab sosial) yang dibutuhkan masyarakat sebesar 47 %.

Deskripsi frekuensi minat diperoleh skor minimal 11 dan skor maksimal 20, sehingga mempunyai rentangan skor sebesar 9. Nilai rata-rata hitung (*mean*) sebesar 16,3 dan simpangan baku sebesar 1,83. Hasil perhitungan selengkapnya dapat diperiksa pada print out statistik deskriptif lampiran 5. Berdasarkan ketentuan dalam menyusun tabel distribusi frekuensi yang diuraikan pada Bab III,

maka dapat disusun tabel distribusi frekuensi sekaligus dapat ditentukan kategori minat pada tabel 4.21 sebagai berikut :

Tabel 4.21
Distribusi Frekuensi Skor Minat

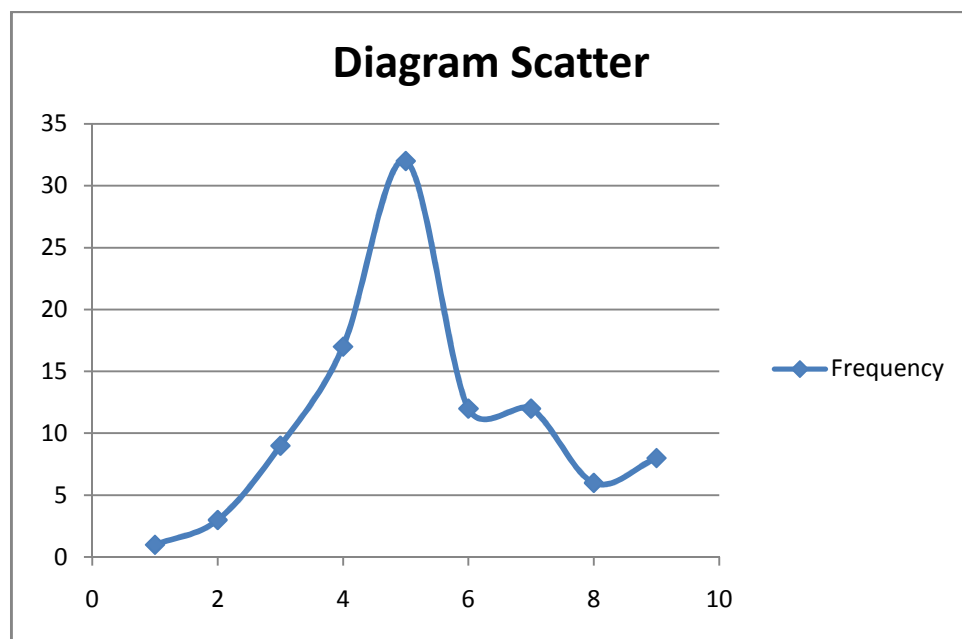
Statistics		
Minat		
N	Valid	100
	Missing	0
Mean		16.3700
Median		16.0000
Std. Deviation		1.83488
Variance		3.367
Range		9.00
Minimum		11.00
Maximum		20.00

Minat

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 11.00	1	1.0	1.0	1.0
13.00	3	3.0	3.0	4.0
14.00	9	9.0	9.0	13.0
15.00	17	17.0	17.0	30.0
16.00	32	32.0	32.0	62.0
17.00	12	12.0	12.0	74.0
18.00	12	12.0	12.0	86.0
19.00	6	6.0	6.0	92.0
20.00	8	8.0	8.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Sumber : data primer yang diolah, 2013

Dari deskripsi data pada table 4.21 diatas menunjukkan bahwa frekuensi terbanyak pada skor 16 sebanyak 32 (32%). Untuk lebih memperjelas diskripsi skor data minat dapat dilihat pada gambar 4.5 diagram scatter sebagai berikut :



Gambar 4.5. Diagram scatter Distribusi Frekuensi Minat BMT Bahtera Pekalongan

4.6.2. Analisis Regresi Ganda

Untuk menguji pengaruh CSR (Indikator tanggung jawab ekonomi, hokum, etis, dan pilantropis) terhadap minat, maka digunakan analisis regresi ganda. Perhitungan dilaksanakan dengan dengan program SPSS versi 17.0 dan diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.22
Rangkuman Hasil Analisis Regresi Ganda

	Koefisien	t _{hitung}	Signifikansi
Konstanta	7,341		
Tanggung Jawab ekonomi	0,380	3,484	0,001
Tanggung Jawab Hukum	0,016	0,193	0,848
Tanggung Jawab Etis	0,066	0,727	0,469
Tanggung Jawab Piantropis	0,134	0,839	0,404
R ²	0,419		
F Statistik	17,104		

Sumber : *Out Put* SPSS, Regresi Ganda (Lampiran 7)

Persamaan regresi yang diperoleh dari pengolahan data adalah sebagai berikut :

$$Y = 7,341 + 0,380X_1 + 0,016X_2 + 0,066X_3 + 0,134X_4$$

Persamaan tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

$\alpha = 7,341$ artinya apabila variabel CSR indikator tanggung jawab ekonomi (X1), tanggung jawab hukum (X2), tanggung jawab etis (X3), dan tanggung jawab piantropis (X4) tidak ada atau tidak dilaksanakan dengan baik maka nilai minat sebesar 7,341.

$b_1 = 0,380$ artinya setiap terjadi kenaikan pada variabel tanggung jawab ekonomi (X1) sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan minat (Y) sebesar 0,380 dengan asumsi variabel lain tetap.

$b_2 = 0,016$ artinya setiap terjadi kenaikan pada variabel tanggung jawab hukum (X2) sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan minat (Y) sebesar 0,016 dengan asumsi variabel lain tetap.

$b_3 = 0,066$ artinya setiap terjadi kenaikan pada variabel tanggung jawab etis (X3) sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan minat (Y) sebesar 0,066 dengan asumsi variabel lain tetap.

$b_4 = 0,134$ artinya setiap terjadi kenaikan pada variabel tanggung jawab filantropis (X4) sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan minat (Y) sebesar 0,134 dengan asumsi variabel lain tetap.

4.7. Analisis Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis tentang CSR terhadap Minat maka digunakan digunakan uji t dan uji F. Adapun langkah pengujiannya adalah sebagai berikut:

4.7.1. Uji t

Uji t parsial digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh positif variabel CSR untuk indikator tanggung jawab ekonomi, hukum, etis dan filantropis secara individual terhadap minat (Lampiran 6). Untuk menentukan apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak adalah dengan melihat tabel signifikansi. Hasil uji t secara ringkas ditunjukkan dalam tabel 4.22 dibawah ini :

Tabel 4.22
Rangkuman Hasil Uji t

Variabel	t _{hitung}	t _{tabel}	Keterangan
Tanggung Jawab Ekonomi	7,985	1,983	H0 ditolak
Tanggung Jawab Hukum	4,439	1,983	H0 ditolak
Tanggung Jawab Etis	4,995	1,983	H0 ditolak
Tanggung Jawab Filantropis	7,128	1,983	H0 ditolak

Sumber: *Out put* SPSS (lampiran 6)

Dari rangkuman data tabel 4.22 diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a) Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel CSR Indikator Tanggung Jawab Ekonomi memiliki t_{hitung} sebesar 7,985, sedangkan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan $db=100$ adalah = 1,983. Dikarenakan $t_{hitung}>t_{tabel}$ ($7,985 > 1,983$) maka H_0 ditolak. Artinya CSR Indikator Tanggung Jawab Ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat dan hipotesis dinyatakan diterima.
- b) Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel CSR Indikator Tanggung Jawab Hukum memiliki t_{hitung} sebesar 4,439, sedangkan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan $db=100$ adalah = 1,983. Dikarenakan $t_{hitung}>t_{tabel}$ ($4,439 > 1,983$) maka H_0 ditolak. Artinya CSR Indikator Tanggung Jawab Hukum berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat dan hipotesis dinyatakan diterima.
- c) Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel CSR Indikator Tanggung Jawab Etis memiliki t_{hitung} sebesar 4,995, sedangkan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan $db=100$ adalah = 1,983. Dikarenakan $t_{hitung}>t_{tabel}$ ($4,995 > 1,983$) maka H_0 ditolak. Artinya CSR Indikator Tanggung Jawab Etis berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat dan hipotesis dinyatakan diterima.
- d) Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel CSR Indikator Tanggung Jawab Piantropis memiliki t_{hitung} sebesar 7,128, sedangkan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan $db=100$ adalah = 1,983. Dikarenakan $t_{hitung}>t_{tabel}$ ($7,128 > 1,983$) maka H_0 ditolak. Artinya CSR Indikator Tanggung Jawab Piantropis berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat dan hipotesis dinyatakan diterima.

4.7.2. Uji F

Uji statistik F ini menunjukkan apakah semua variabel bebas mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Kuncoro, 2001). Jika nilai F_{hitung} hasil perhitungan lebih besar dari pada nilai F_{tabel} maka hipotesis diterima sehingga model dikatakan baik atau tepat atau variabel bebas berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh koefisien $F_{hitung} = 17,104$ yang lebih besar dari $F_{tabel} = 3,09$ maka H_0 ditolak yang artinya bahwa CSR untuk indikator tanggung jawab ekonomi, hukum, etis dan pilantropis secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minta para nasabah BMT Bahtera Pekalongan. (Hasil selengkapnya tertuang dalam lampiran 8)

4.8. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Responden jumlahnya adalah 100, jadi tabel yang dilihat ialah Tabel Kolmogorov-Smirnov, data akan memiliki distribusi normal apabila $P > 0,05$. Untuk lebih memperjelas hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4.23 sebagai berikut :

Tabel : 4.23
Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Ekonomi	.138	100	.000	.957	100	.002
Hukum	.159	100	.000	.940	100	.000
Etis	.105	100	.009	.972	100	.031
Pilantropis	.121	100	.001	.959	100	.003
Minat	.200	100	.000	.947	100	.001

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil di tabel di atas, sig untuk variabel Ekonomi memiliki nilai 0,000 Hukum 0,000 Etis 0,009 Pilantropis memiliki nilai 0,001 sedangkan sig untuk variabel minat memiliki nilai 0,000. Maka data yang memiliki distribusi normal > 0,05 adalah pilantropis.

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi bebas dari autokorelasi. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi. Salah satunya adalah uji Durbin- Watson (DW test). Untuk memperjelas hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 4.24 sebagai berikut :

Tabel : 4.24
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.647 ^a	.419	.394	1.42816	.419	17.104	4	95	.000	2.072

a. Predictors: (Constant), Pilantropis, Hukum, Etis, Ekonomi

b. Dependent Variable: Minat

Dari hasil output di atas didapat nilai DW yang dihasilkan dari model regresi adalah 2,072. Sedangkan dari tabel DW dengan signifikansi 0,05 dan jumlah data (n) = 100, serta $k = 4$ (k adalah jumlah variabel independen) diperoleh nilai dL sebesar 1,592 dan dU sebesar 1,758 (lihat lampiran tabel DW). Karena nilai DW (2,072) lebih besar daripada batas atas (du) 1,758 maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi positif pada model regresi.

3. Uji Heterokedasiditas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya

heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y_{\text{prediksi}} - Y_{\text{sesungguhnya}}$) yang telah di-studentized. Kesimpulannya apabila nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$ maka tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas.

Untuk memperjelas hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel 4.25 sebagai berikut :

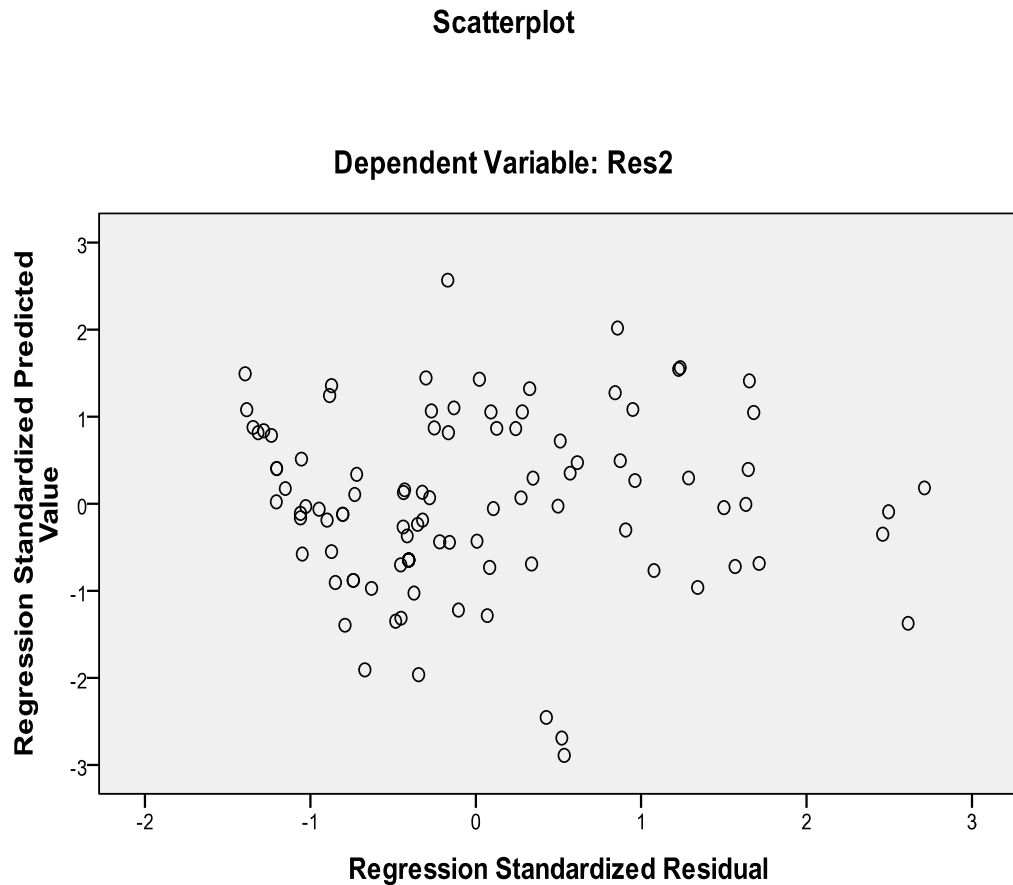
Tabel : 4.25
Hasil Uji Heteroskedastisitas

		Coefficients ^a							
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Correlations		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	.070	.718		.097	.923			
	Ekonomi	.147	.066	.365	2.213	.029	.130	.221	.218
	Hukum	-.047	.052	-.137	-.896	.373	-.042	-.092	-.088
	Etis	.094	.055	.264	1.705	.091	.086	.172	.168
	Pilantropis	-.178	.097	-.387	-1.827	.071	-.005	-.184	-.180

a. Dependent Variable: Res2

Dari output di atas, maka tampak bahwa keempat variabel tidak ada gejala heteroskedastisitas karena Sig. $> 0,05$. Dan Gambar scatterplot dapat dilihat pada gambar 4.6 dibawah ini :

Gambar 4.6
Scatterplot Heteroskedastisitas



4. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel- variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi.

Multikolonieritas dapat juga dilihat dari (1) nilai toleransi dan lawannya (2) variance inflation faktor (VIF). Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/\text{tolerance}$). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai tolerance $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 . Setiap peneliti harus menentukan tingkat kolonieritas yang masih dapat di tolerir. Sebagai misal nilai tolerance = 0.10 sama dengan tingkat kolonieritas 0.95. walaupun multikolonieritas dapat dideteksi dengan nilai tolerance dan VIF, tetapi kita masih tetap tidak mengetahui variabel- variabel independen mana sajakah yang saling berkolerasi.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Partial	Tolerance	VIF
1 (Constant)	7.341	1.180		6.220	.000					
Ekonomi	.380	.109	.456	3.484	.001	.628	.337	.273	.357	2.800
Hukum	.016	.086	.023	.193	.848	.409	.020	.015	.412	2.426
Etis	.066	.091	.089	.727	.469	.450	.074	.057	.406	2.463
Pilantropis	.134	.160	.141	.839	.404	.584	.086	.066	.216	4.626

a. Dependent Variable: Minat

CollinearityDiagnostics^a

Mod el	Dimens ion	Eigenvalu e	Condition Index	Variance Proportions				
				(Constant)	Ekonomi	Hukum	Etis	Pilantropis
1	1	4.960	1.000	.00	.00	.00	.00	.00
	2	.017	17.100	.45	.03	.15	.08	.01
	3	.012	20.514	.27	.17	.15	.04	.13
	4	.008	25.444	.00	.00	.57	.83	.01
	5	.003	39.453	.28	.80	.13	.05	.86

a. Dependent Variable: Minat

4.9. Koefisien Determinasi (R^2) Square / Sumbangan Efektif

Koefisien Determinasi (R^2) Square adalah sumbangan efektif bersama (Hasan, 1990). Dengan mendasarkan hasil analisis berganda (*tabel model summary*), besarnya R^2 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.22

Sumbangan Efektif Bersama

Variabel		R^2	Sumbangan efektif
Bebas	Terikat		
X1, X2, X3	Y	0,419	41,9 %

Hasil diatas merupakan temuan-temuan penelitian sebagai jawaban rumusan masalah dan pembuktian hipotesis yang diajukan. Agar lebih jelas dalam memahami hubungan antara variabel bebas dengan terikat, selanjutnya pembahasan hasil penelitian.

4.10. Pembahasan

1. Implementasi CSR pada BMT Bahtera Pekalongan.

Setidaknya ada tiga alasan penting dan manfaat yang diperoleh suatu perusahaan dalam merespon dan menerapkan isu tanggung jawab sosial (CSR) yang sejalan dengan operasi usahanya. Pertama, perusahaan adalah bagian dari masyarakat dan oleh karenanya wajar bila perusahaan juga turut memperhatikan kepentingan masyarakat. Dengan adanya penerapan CSR, maka perusahaan secara tidak langsung telah menjalin hubungan dan ikatan emosional yang baik terhadap shareholder maupun stakeholders. Kedua, kalangan bisnis dan masyarakat memiliki hubungan yang bersifat simbiosis mutualisme (saling mengisi dan menguntungkan). Bagi perusahaan, untuk mendapatkan dukungan dari masyarakat, setidaknya *licence to operate*, adalah suatu keharusan bagi perusahaan jika dituntut untuk memberikan kontribusi positif kepada masyarakat, sehingga bisa mendongkrak citra dan performa perusahaan. Dan ketiga, kegiatan CSR merupakan salah satu cara untuk mengeliminasi berbagai potensi mobilisasi massa (penduduk) untuk melakukan hal-hal yang tidak diinginkan sebagai akses eksklusif dan monopoli sumber daya alam yang dieksploitasi oleh perusahaan tanpa mengedepankan adanya perluasan kesempatan bagi terciptanya kesejahteraan dan pengembangan sumber daya manusia yang berdomisili di sekitar wilayah pantai pada khususnya dan masyarakat Indonesia pada umumnya.

Kepedulian sosial perusahaan terutama didasari alasan bahwasanya kegiatan perusahaan membawa dampak *for better or worse*, bagi kondisi lingkungan dan sosial-ekonomi masyarakat, khususnya di sekitar perusahaan

beroperasi. Selain itu, pemilik perusahaan sejatinya bukan hanya shareholders atau para pemegang saham. Melainkan pula stakeholders, yakni pihak-pihak yang berkepentingan terhadap eksistensi perusahaan. Stakeholders dapat mencakup karyawan dan keluarganya, pelanggan, pemasok, masyarakat sekitar perusahaan, lembaga-lembaga swadaya masyarakat, media massa dan pemerintah selaku regulator. Jenis dan prioritas stakeholders relatif berbeda antara satu perusahaan dengan lainnya, tergantung pada core bisnis perusahaan yang bersangkutan.

Kepedulian kepada masyarakat sekitar/relasi komunitas dapat diartikan sangat luas, namun secara singkat dapat dimengerti sebagai peningkatan partisipasi dan posisi organisasi di dalam sebuah komunitas melalui berbagai upaya kemaslahatan bersama bagi organisasi dan komunitas. CSR adalah bukan hanya sekedar kegiatan amal, di mana CSR mengharuskan suatu perusahaan dalam pengambilan keputusannya agar dengan sungguh-sungguh memperhitungkan akibat terhadap seluruh pemangku kepentingan (stakeholder) perusahaan, termasuk lingkungan hidup. Hal ini mengharuskan perusahaan untuk membuat keseimbangan antara kepentingan beragam pemangku kepentingan eksternal dengan kepentingan pemegang saham, yang merupakan salah satu pemangku kepentingan internal.

Dari sisi dunia usaha, kecenderungan belakangan ini, Corporate Social Responsibility (CSR) tidak lagi dipandang sebagai *cost center* tetapi sudah menjadi bagian dari strategi usaha dalam meningkatkan keuntungan dan pertumbuhan usaha yang stabil. CSR lahir dari desakan masyarakat atas perilaku perusahaan yang biasanya mengabaikan tanggung jawab sosial seperti perusahaan

lingkungan, eksploitasi sumber daya alam, mengemplang pajak, menindas buruh, dan sejenisnya. Intinya, keberadaan perusahaan berdiri secara berseberangan dengan kenyataan kehidupan sosial. Namun, kini situasi semakin berubah, konsep dan praktik CSR sudah menunjukkan gejala baru sebagai suatu strategi perusahaan yang dapat memacu dan menstabilkan pertumbuhan usaha secara jangka panjang.

Sebagai contoh Unilever meluncurkan program CSR tentang sosialisasi air bersih. Program ini sangat bermanfaat bagi masyarakat yang mendambakan kehidupan bersih jauh dari penyakit. Di sisi Unilever, program ini akan meningkatkan penjualan produk kebersihannya. Contoh yang lain, Panasonic meluncurkan program CSR dengan melakukan pelatihan instalasi, pemeliharaan, dan reparasi produk-produk elektronik bagi pemuda-pemudi yang putus sekolah, sebagai pelengkap Program Kelompok Belajar Mandiri (PKBM). Dari sisi masyarakat setempat, program ini sangat bermanfaat untuk menyediakan tenaga kerja ataupun wiraswasta yang siap memberikan pelayanan yang memang dibutuhkan oleh masyarakat. Dari sisi Panasonic sendiri, program ini sedikit banyaknya akan mendukung peningkatan penjualan produk-produknya.

Untuk program CSR BMT Bahtera Pekalongan banyak program yang direncanakan oleh perusahaan, masyarakat tinggal terima jadi. Program-program tersebut antara lain beasiswa, anak asuh, pengobatan gratis, khitanan massal, kemitraan dan kewirausahaan.

Program yang memuaskan seluruh pihak merupakan cerminan keberhasilan tertinggi sehingga dapat diyakini bahwa keberadaan dan operasi

perusahaan tersebut akan terus mendapatkan dukungan masyarakat dan pihak terkait lainnya.

Indikator-indikator kinerja yang dapat dipergunakan antara lain:

- a) Terlaksananya seluruh program yang direncanakan; Terpenuhi kebutuhan-kebutuhan masyarakat yang dinyatakan hendak dipenuhi dalam rencana program;
- b) Terpeliharanya integrasi sosial masyarakat;
- c) Program berhasil mendorong kemandirian masyarakat dan tidak menimbulkan ketergantungan;
- d) Perusahaan secara umum diterima keberadaannya di tengah-tengah masyarakat;
- e) Adanya pengakuan dari pemerintah dan pihak lain bahwa perusahaan telah berpartisipasi dalam pembangunan daerah.

2. Pengaruh *Corporate Social Responsibility*(CSR) terhadap minat untuk menabung di BMT Bahtera.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, pengaruh *Corporate Social Responsibility*(CSR) meliputi indikator tanggung jawab ekonomi, hukum, etis, dan filantropis terhadap minat dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Pengaruh CSR tanggung jawab ekonomi (X1) terhadap minat (Y)

Tanggung jawab ekonomi merujuk pada fungsi utama bisnis yang bersifat *profit oriented*. Aktifitas ekonomi dalam *profit oriented* akan bersinergi dengan CSR jika didasari oleh iktikad untuk memberikan *price*

yang memihak pada nasabah, artinya *price* merupakan representasi dari kualitas dan nilai sebenarnya dari produk (barang ataupun jasa), dll.

Hasil pengujian hipotesis dengan uji tsecara parsial, variabel CSR indikator tanggung jawab ekonomi berpengaruh nyata terhadap minat, hal ini dapat dilihat dari nilai t_{hitung} sebesar 7,985 yang lebih besar dari t_{tabel} 1,983 sebesar atau dari nilai signifikansi yang lebih kecil dari nilai α (0,05). Tanda koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa peningkatan skor CSR indikator tanggung jawab ekonomi akan meningkatkan skor minat.

2) Pengaruh CSR tanggung jawab hukum (X2) terhadap minat (Y)

Tanggung jawab hukum mengupayakan bahwa bank syariah selalu mematuhi terhadap ketentuan perundang-undangan yang berlaku dan tidak akan melakukan hal yang melawan hukum.

Hasil pengujian hipotesis dengan uji tsecara parsial, variabel CSR indikator tanggung jawab hukum berpengaruh nyata terhadap minat, hal ini dapat dilihat dari nilai t_{hitung} sebesar 4,439 yang lebih besar dari t_{tabel} 1,983 sebesar atau dari nilai signifikansi yang lebih kecil dari nilai α (0,05). Tanda koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa peningkatan skor CSR indikator tanggung jawab hukum akan meningkatkan skor minat.

3) Pengaruh CSR tanggung jawab etis (X3) terhadap minat (Y)

Tanggung jawab etis berimplikasi pada kewajiban menyesuaikan segala aktivitas sesuai dengan norma sosial dan etika yang berlaku meskipun tidak tertera dalam bentuk tertulis formal. Tanggung jawab etis ini bertujuan untuk memenuhi standar, norma dan pengharapan dari *stakeholder* terhadap

bank syariah. Tanggung jawab etis juga sebuah bentuk korporat yang senantiasa menjunjung kearifan dan adat lokal.

Hasil pengujian hipotesis dengan uji tsecara parsial, variabel CSR indikator tanggung jawab etis berpengaruh nyata terhadap minat, hal ini dapat dilihat dari nilai t_{hitung} sebesar 4,995 yang lebih besar dari t_{tabel} 1,983 sebesar atau dari nilai signifikansi yang lebih kecil dari nilai α (0,05). Tanda koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa peningkatan skor CSR indikator tanggung jawab etis akan meningkatkan skor minat.

4) Pengaruh CSR tanggung jawab filantropis (X4) terhadap minat (Y)

Tanggung jawab filantropis adalah tanggung jawab terhadap sesama mencakup peran aktif bank syariah dalam memajukan kesejahteraan manusia. Jadi tanggung jawab filantropi didasari oleh iktikad bank syariah untuk berkontribusi pada perbaikan komunitas secara mikro maupun makro sosial.

Hasil pengujian hipotesis dengan uji tsecara parsial, variabel CSR indikator tanggung jawab filantropis berpengaruh nyata terhadap minat, hal ini dapat dilihat dari nilai t_{hitung} sebesar 7,128 yang lebih besar dari t_{tabel} 1,983 sebesar atau dari nilai signifikansi yang lebih kecil dari nilai α (0,05). Tanda koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa peningkatan skor CSR indikator tanggung jawab filantropis akan meningkatkan skor minat.

- 5) Pengaruh CSR dengan indikator tanggung jawab ekonomi (X1), hukum (X2), etis (X3), dan Piantropis (X4) Terhadap Minat (Y)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan uji F memperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($17,104 > 3,09$) pada taraf signifikansi 5%, maka CSR dengan indikator tanggung jawab ekonomi, hokum, etis, dan Piantropis secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap minat. Hal ini berarti CSR merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi minat.

Hasil uji koefisien determinasi memperoleh nilai R^2 sebesar $= 0,419$ yang menunjukkan bahwa variabel maka CSR dengan indikator tanggung jawab ekonomi, hokum, etis, dan Piantropis berpengaruh terhadap minat sebesar 41,9 %, sedangkan sisanya 59,1 % dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti.